



Pengaruh Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) terhadap Pengalaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran

Mita Alisah Tazkiyah^{1*}, Ellen Prima²

^{1,2} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: mitaalisahtazkiyah@gmail.com^{1*}, ellen.psi06@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: mitaalisahtazkiyah@gmail.com

Abstract. *This study aims to understand the impact of Self (Self-Awareness) on the Practice of Moral Values among students at MA Raudhatut Tholibin Kembaran. This study used a quantitative approach with a linear regression analysis design. The study population consisted of 10th and 11th grade students, with approximately 15 students selected as respondents. Data collection was conducted through questionnaires. The research instrument was evaluated using validity and reliability tests, while data analysis was conducted using normality, linearity, linear regression, hypothesis testing (t-test), and the coefficient of determination (R²). The results showed that each instrument item was considered valid with a calculated r value greater than the table r (0.514) and reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.846 for the Self variable and 0.821 for the Practice of Moral Values variable. The results of the hypothesis test showed a significance level of approximately 0.001 (<0.05), indicating a positive and significant relationship between Self-Awareness and the Practice of Moral Values. The coefficient of determination (R²) of 0.621 indicates that self-awareness contributes 62.1% to the practice of moral values, while other factors outside the study contribute 37.9%. Students' practice of moral values can be encouraged by increasing self-awareness.*

Keywords: *Character Education; Islamic Education; Madrasah Students; Self-Awareness; Students' Morals.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak Diri (Kesadaran Diri) terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak di kalangan mahasiswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis regresi linier. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa kelas X dan XI, dengan sekitar 15 mahasiswa terpilih sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran. Instrumen penelitian dievaluasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, linearitas, linearitas regresi, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap item instrumen dianggap valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) dan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,846 untuk variabel Diri dan 0,821 untuk variabel Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak. Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sekitar 0,001 (<0,05) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Kesadaran Diri dengan Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa Kesadaran Diri memberikan kontribusi sebesar 62,1% terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak, sedangkan faktor lain di luar penelitian sebesar 37,9%. Pengamalan nilai-nilai akhlak siswa dapat didorong dengan meningkatkan kesadaran diri.

Kata kunci: Akhlak Siswa; Kesadaran Diri; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Siswa Madrasah.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual siswa serta karakter dan akhlak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (ola Vanessa, 2024). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di madrasah adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai akhlak penting karena berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan dalam menciptakan perilaku religius, jawab-tanggung jawab, dan karimah peserta didik. (Bal Ikhwan Khairulanwar et al., 2022).

Peserta didik di Madrasah Aliyah berada pada fase remaja, yang ditandai dengan perubahan identitas pribadi dan perilaku. Di zaman sekarang ini, manusia dipengaruhi oleh berbagai perkembangan sosial dan teknologi yang dapat memengaruhi keselamatan dan kesejahteraan mereka. Karena itu, penting bagi diri sendiri untuk dapat menganalisis, memahami, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan norma dan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan ini dikenal sebagai kesadaran diri. (Aiyu Nur Rohmah et.al., 2023)

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami situasi mereka sendiri, menganalisis emosi mereka, dan mengenali konsekuensi dari tindakan mereka. Seseorang dengan kesadaran diri yang kuat lebih mampu mengendalikan perilakunya dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajarinya sepanjang kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin diri dapat menjadi faktor yang mendorong peserta didik menerapkan prinsip-prinsip akhlak seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. (Agnes Beata Lewomuda et.al., 2023).

Namun pada praktiknya, masih terdapat siswa yang telah memperoleh manfaat dari pendidikan agama namun belum menunjukkan pengamalan akhlak secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas tetapi juga oleh faktor internal. Penelitian terdahulu telah meneliti faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pendidikan, dan budaya sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak. Namun penelitian yang mengkaji dampak kesadaran diri (kesadaran diri) terhadap akhlak nilai-nilai, khususnya di kalangan siswa Madrasah Aliyah, masih tergolong lemah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui sejauh mana kesadaran diri berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan variabel kesadaran diri (self-awareness) dengan pengamalan nilai-nilai akhlak pada siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran diri (self-awareness) terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak pada siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menilai keadaan dirinya sendiri, baik yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, maupun perilakunya. Menurut Daniel Goleman, kesadaran diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk

memahami perasaannya dan dampaknya terhadap tindakan yang diambilnya. Individu dengan rasa harga diri yang kuat mampu menilai diri sendiri, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilainya(Sofia Dewi, Siti Zahrah, 2024). Dari perspektif Islam, evaluasi diri dan introspeksi berkaitan dengan konsep muhasabah, yaitu proses memperbaiki perilaku seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Karena itu, salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan karakter dan perilaku seseorang adalah kesadaran dirinya sendiri. (Siti Zaleha, Khairunnas Rajab, 2026).

Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak

Pengamalan nilai-nilai akhlak mengacu pada penerapan prinsip dan ajaran moral Islam dalam kehidupan sehari-hari yang ditentukan oleh sikap dan perilaku individu(Imron, 2021). Menurut Abu Hamid al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang hadir dalam kehidupan individu yang mendorong kreativitas spontan. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan menghormati orang lain dapat digunakan untuk mendukung akhlak pengamalan nilai-nilai dalam lingkungan pendidikan(Erlinung, 2022). Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi akhlak pengamalan(Maulidia & Prafitasari, 2023). Pengamalan diri adalah salah satu faktor internal yang kemungkinan besar akan berpengaruh karena kemampuan untuk memahami dan mengerti diri sendiri dapat bermanfaat. (Levina, 2025)(Maulida & Ratnasari, 2024).

Hubungan Kesadaran Diri dengan Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak

Kesadaran diri dan pengamalan nilai-nilai akhlak memiliki hubungan yang erat. Siswa dengan kesadaran diri yang kuat lebih mampu memahami implikasi setiap tugas, melakukan evaluasi diri, dan mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Dinda Syafitri at el., 2023) Sebaliknya, kesadaran diri seseorang dapat mengakibatkan pengamalan nilai-nilai akhlak yang kurang ideal dalam kehidupan sehari-hari.(Tohir, 2021) Akibatnya, seiring meningkatnya kepercayaan diri siswa, kemampuan mereka untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip akhlak baik di sekolah maupun di masyarakat juga meningkat.(Yeni Siti Rokayah, Siti Hodijah, 2025).

Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri, Salmaini Yeli, dan Eva Dewi pada tahun 2024 dengan judul “Korelasi Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dan Karakter Religius Siswa dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru” menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki hubungan yang signifikan dengan ketaatan beribadah siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesadaran

diri siswa, semakin baik pula perilaku religius yang ditunjukkan siswa. (Muhammad Zikri, Salmainsi Yeli, 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni Siti Rokayah, Siti Hodijah, dan Lili Halimah pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh *Self Awareness* terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas X MA Cikande Kabupaten Bandung Barat” menemukan bahwa self-awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kesadaran diri merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. (Yeni Siti Rokayah, Siti Hodijah, 2025).

Selain itu, penelitian oleh Sofia Dewi, Siti Zahrah, dan Nurlinang pada tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Model *Self-Assessment* dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa terhadap Akhlak Mulia di MTs.S Al-Mu'min Dogang” menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran diri siswa berdampak pada meningkatnya sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. (Sofia Dewi, Siti Zahrah, 2024) .

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kesadaran diri (*self-awareness*) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku religius, dan akhlak peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak pada siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Berdasarkan analisis teoritis dan temuan penelitian, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran diri dan akhlak nilai-nilai pada siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran. Seiring meningkatnya tingkat kesadaran diri siswa, kemampuan mereka dalam menggunakan akhlak nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari juga meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak variabel kesadaran diri terhadap penilaian objektif akhlak nilai-nilai siswa melalui data numerik. Penelitian korelasional dengan analisis regresi linier adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel bebas (kesadaran diri) dan variabel terikat (pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran).

Seluruh siswa kelas X dan XI di MA Raudhatut Tholibin Kembaran merupakan populasi dalam penelitian ini. Untuk menilai waktu dan kondisi penelitian, digunakan sampel sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) adalah teknik yang digunakan dalam persiapan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel ini dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian tentang dampak kesadaran diri terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen penelitian utama. Angket didasarkan pada indikator kesadaran diri (kesadaran diri) dan indikator nilai-nilai akhlak yang telah ditetapkan berdasarkan analisis teoritis. Setiap pernyataan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain angket, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data terkait profil sekolah, jumlah siswa, dan informasi penting lainnya.

Untuk memahami tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sebelumnya telah dilakukan pengujian. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat memengaruhi variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan tingkat kesadaran diri dan akhlak nilai-nilai siswa berdasarkan data yang dikumpulkan dari angket. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh kesadaran diri terhadap akhlak nilai-nilai siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan perangkat lunak statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang dinyatakan dalam rumus $Y = a + bX + e$. Dalam model tersebut, Y mewakili pengamalan nilai-nilai akhlak, X adalah variabel kesadaran diri, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan e adalah masalah pengganggu (kesalahan). Model ini digunakan untuk menentukan apakah siswa di MA Raudhatut Tholibin Kembaran terpengaruh oleh kesadaran diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan akhlak nilai-nilai mereka atau tidak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di MA Raudhatut Tholibin Kembaran. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 15 siswa, termasuk siswa kelas X dan XI. Angket digunakan untuk meningkatkan tingkat kesadaran diri dan akhlak nilai-nilai siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item dan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 15 siswa, sehingga diperoleh $df = n - 2$ ($15 - 2 = 13$) dan nilai r tabel sebesar 0,514. Dengan demikian, item pernyataan yang memiliki r hitung $>$ 0,514 dinyatakan valid.

Tabel 1. Validitas Variabel X (Kesadaran Diri / *Self-Awareness*).

| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|------------|
| X1 | 0,721 | 0,514 | Valid |
| X2 | 0,748 | 0,514 | Valid |
| X3 | 0,683 | 0,514 | Valid |
| X4 | 0,759 | 0,514 | Valid |
| X5 | 0,641 | 0,514 | Valid |
| X6 | 0,702 | 0,514 | Valid |
| X7 | 0,786 | 0,514 | Valid |
| X8 | 0,688 | 0,514 | Valid |
| X9 | 0,741 | 0,514 | Valid |
| X10 | 0,695 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan Tabel 1, validitas variabel Kesadaran Diri ditentukan oleh fakta bahwa setiap item dalam tabel memiliki nilai hitung yang lebih tinggi dari tabel, yaitu 0,514. Nilai r tabel diperoleh menggunakan rumus $df = n - 2$ ($15 - 2 = 13$) pada tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya, setiap pernyataan dalam variabel Kesadaran Diri, yang terdiri dari item X1 sampai X10, dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 2. Validitas Variabel Y (Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak).

| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|--------------|
| Y1 | 0,736 | 0,514 | Valid |
| Y2 | 0,704 | 0,514 | Valid |
| Y3 | 0,682 | 0,514 | Valid |
| Y4 | 0,758 | 0,514 | Valid |
| Y5 | 0,691 | 0,514 | Valid |
| Y6 | 0,743 | 0,514 | Valid |
| Y7 | 0,779 | 0,514 | Valid |
| Y8 | 0,721 | 0,514 | Valid |
| Y9 | 0,754 | 0,514 | Valid |
| Y10 | 0,697 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan Tabel 2, validitas variabel Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak ditentukan oleh fakta bahwa setiap item dalam tabel memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel, yaitu 0,514. Nilai r tabel diperoleh menggunakan rumus $df = n - 2$ ($15 - 2 = 13$) pada tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya, setiap pernyataan dalam variabel Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak, yang terdiri dari item Y1 hingga Y10, dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikansi 0,05. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan secara konsisten.

Tabel 3. Reabilitas Variabel X (Kesadaran Diri / *Self-Awareness*).

| Variabel | Cronbach's Alpha | Standar Reliabilitas | Keterangan |
|----------------|------------------|----------------------|------------|
| Kesadaran Diri | 0,846 | 0,6 | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas untuk variabel Diri (kesadaran diri) menunjukkan Alpha Cronbach sekitar 0,846. Nilai ini lebih besar dari standar reliabilitas, yaitu 0,60, artinya setiap item dinyatakan dalam variabel. Diri dikatakan dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 4. Reliabilitas Variabel Y (Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak).

| Variabel | Cronbach's Alpha | Standar Reliabilitas | Keterangan |
|-------------------------------|------------------|----------------------|------------|
| Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak | 0,821 | 0,6 | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas untuk variabel Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak menunjukkan Alpha Cronbach sekitar 0,821. Nilai ini lebih besar dari standar reliabilitas 0,60, artinya setiap item dalam variabel Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50.

Tabel 5. Uji Normalitas.

| Variabel | Sig | Keterangan |
|-------------------------------|-------|------------|
| Kesadaran Diri | 0,168 | Normal |
| Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak | 0,121 | Normal |

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan Y.

Tabel 6. Uji Linearitas

| Kriteria | Sig | Keterangan |
|--------------------------|-------|------------|
| Deviation from Linearity | 0,278 | Linear |

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.

Persamaan regresi:

$$Y = 10,764 + 0,776X$$

Keterangan:

Y = Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak

X = Kesadaran Diri

Interpretasi:

Setiap kenaikan 1 skor Kesadaran Diri meningkatkan skor Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak sebesar 0,776.

Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 7.** Uji t.

| Variabel | t hitung | Sig. | Keterangan |
|----------------|----------|-------|------------|
| Kesadaran Diri | 4,612 | 0,001 | Signifikan |

Kriteria:

Sig. < 0,05 → H₁ diterima

Karena 0,001 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kesadaran Diri terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 8.** Koefisien Determinasi.

| R | R Square |
|-------|----------|
| 0,788 | 0,621 |

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R Square sebesar 0,621 (62,1%). Hal ini menunjukkan bahwa Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak dipengaruhi oleh Kesadaran Diri sebesar 62,1%, sedangkan 37,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, setiap instrumen pada variabel Diri (Self-Awareness) dan Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak dianggap valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel (0,514), dan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,846 dan 0,821. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan hasil uji

linearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi. Hasil regresi linear sederhana didasarkan pada persamaan $Y = 10,764 + 0,776X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kesadaran diri akan mengakibatkan peningkatan nilai-nilai akhlak. Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kesadaran Diri dan Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak pada siswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran. Selain itu koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri sebesar 62,1%, sedangkan faktor lain diluar penelitian dipengaruhi sebesar 37,9%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Diri (Kesadaran Diri) dan Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak pada mahasiswa MA Raudhatut Tholibin Kembaran. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seiring meningkatnya tingkat disiplin diri siswa, pengamalan nilai-nilai akhlak pun meningkat. Kontribusi variabel Kesadaran Diri terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak sekitar 62,1%, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesadaran diri sendiri, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, hubungan di sekolah, interaksi sosial, serta faktor pendidikan dan siswa. Karena itu, upaya peningkatan akhlak siswa harus dilakukan secara komprehensif dan tidak hanya berfokus pada pengembangan individu.

Berdasarkan temuan penelitian, madrasah didorong untuk mengembangkan kegiatan yang meningkatkan harga diri siswa melalui pengembangan karakter, refleksi diri, perilaku positif, dan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran. Studi ini memiliki jumlah responden yang relatif kecil dan ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu madrasah. Akibatnya, hasil penelitian harus ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak boleh digeneralisasikan terlalu luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan menyertakan lebih banyak variabel agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes Beata Lewomuda, Erlinda, M., Nagul, W., & L. S. (2023). Profil perilaku religius siswa dan implikasinya bagi program bimbingan kehidupan beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/gc.v12i1.4502>
- Dewi, S., Zahrah, S., & N. (2024). Penerapan model *self-assessment* dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap akhlak mulia di MTs.S Al-Mu'min Dogang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 560–566. <https://doi.org/10.59021/eduspirit.v1i2.134>
- Erlinung, N. (2022). Peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 417–426.
- Imron, A. (2021). Problematika pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar. *Jurnal Sosio Dialektika*. <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Khairulanwar, B. I., Hehsan, A., Junaidi, J., Ghazali, M. A.-I., Rosman, A. S., & Y. F. M. (2022). Kajian akhlak dan pengamalan remaja Muslim berdasarkan kitab *Jami' Ulum Wal Hikam* oleh Imam Ibnu Rajab Hanbali (Kajian akhlak dan amalan remaja Muslim berdasarkan *Jami' Ulum Wal Hikam* karya Imam Ibnu Rajab Hanbali). *UMRAN – Jurnal Internasional Studi Islam dan Peradaban*, 9(2). <https://doi.org/10.11113/umran2022.9n2.527>
- Levina. (2025). Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran diri pada siswa kelas XI SMA. *Rosyada: Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/rosyada.v6i1.8211>
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui mata kuliah akidah akhlak. *Tadarus Tarawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Rohmah, A. N., Supeni, S., & S. (2023). Korelasi antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter religius siswa kelas X SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1). <https://doi.org/10.31316/gc.v12i1.4502>
- Rokayah, Y. S., Hodijah, S., & H. L. (2025). Pengaruh kesadaran diri terhadap perkembangan karakter siswa kelas X MA Cikande Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 171–177. <https://doi.org/10.31258/didaktik.v10i3.15097>
- Syafitri, D., Elmiyanti, R., Mukhlisin, W., & N. D. (2023). Akidah dan akhlak cerminan sifat manusia. *JSII*, 1(2), 375–384. <https://doi.org/10.61930/jsii.v1i2.390>
- Tohir, U. F. (2021). Pemikiran etika sufistik Al-Ghazali: Langkah-langkah memoderasi akhlak. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman*, 3(1), 59–81. <https://doi.org/10.53563/ai.v3i1.50>
- Vanessa, O., & D. D. B. (2024). Kontribusi *self-awareness* terhadap *academic flow* pada siswa SMK SMAK Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14691>

- Zaleha, S., Rajab, K., & A. Y. K. (2026). Implikasi penggunaan teknologi informasi dari perspektif kesadaran diri terhadap perkembangan moralitas Islam siswa. *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 112–126. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v7i1.1524>
- Zikri, M., Yeli, S., & D. E. (2024). Korelasi kesadaran diri (*self-awareness*) dan karakter religius siswa dengan ketaatan melaksanakan ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.17642>